



CRITICAL THINKING DALAM PROSES PEMBELAJARAN: SOSIALISASI BAGI GURU MTS HASANAH PEKANBARU SEBAGAI ASESMEN DALAM PEMBELAJARAN

Nurkhairo Hidayati¹, Yelfira Sari², Mellisa³, Dhiyah Maharani⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Riau. Email: khairobio@edu.uir.ac.id

Corresponding author:

Nurkhairo Hidayati
Universitas Islam Riau
khairobio@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This socialization activity aims to provide information to teachers about the importance of developing critical thinking in the learning process. In the learning process, critical thinking becomes an important focus because critical thinking allows knowledge to develop so that students are able to solve problems. The socialization took place at MTS Hasanah Pekanbaru on Wednesday/19 September 2023. The implementation of the activity began with preparation by asking permission from the school. When carrying out activities, the method of conveying information and asking questions was used. The number of teachers who attended the activity was 10 people. The teacher follows this activity carefully so that they are able to understand critical thinking. Through this activity, it is hoped that teachers can empower critical thinking in the teaching and learning process and make critical thinking part of the assessments carried out by teachers at school.

Keywords: Critical Thinking, Assesment, Learning

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada Guru tentang pentingnya mengembangkan critical thinking dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, critical thinking menjadi fokus penting karena melalui critical thinking inilah memungkinkan pengetahuan untuk berkembang sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan. Sosialisasi berlangsung di MTS Hasanah Pekanbaru pada hari Rabu/19 September 2023. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan dengan meminta izin ke sekolah. Saat pelaksanaan kegiatan digunakan metode penyampaian informasi dan tanya jawab. Jumlah Guru yang menhadiri kegiatan sebanyak 10 orang. Guru mengikuti kegiatan ini dengan seksama sehingga mampu memahami tentang critical thinking. Melalui kegiatan ini diharapkan Guru dapat memberdayakan critical thinking dalam proses belajar mengajar dan menjadikan critical thinking sebagai bagian dari asesmen yang dilakukan Guru di sekolah.

Kata Kunci: Critical Thinking, Asesmen, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Nilai pendidikan pada jenjang sekolah tidak hanya diwujudkan dalam ijazah, melainkan ditemukan dalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebagai hasil dari studi peserta didik. Hal ini khususnya berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran menekankan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah serta menguasai konten materi. Ketika berurusan dengan masalah yang kompleks menuntut peserta didik untuk menguasai konten, terlibat dalam proses berpikir kritis secara aktif, mengidentifikasi masalah, menganalisis data dan bukti yang tepat, membuat kesimpulan dan

keputusan yang sehat, dan mengevaluasi unsur-unsur yang relevan. Oleh karena itu peserta didik diharapkan memiliki *critical thinking*.

Critical thinking merupakan sebuah konsep yang telah berkembang selama 2.500 tahun terakhir. Istilah *critical thinking* berakar pada pertengahan akhir abad ke-20. *Critical thinking* adalah proses disiplin intelektual yang secara aktif dan terampil membuat konsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan (Colln-Applying & Giuliano, 2017; Papp et al., 2014). Pemikiran kritis dalam bentuk apa pun tidak pernah bersifat universal pada individu mana pun. Oleh karena itu, kualitasnya bergantung pada, antara lain, kualitas dan kedalaman pengalaman dalam bidang pemikiran tertentu atau dalam kaitannya dengan kelompok pertanyaan tertentu. Tidak ada seorangpun yang benar-benar pemikir kritis, tetapi hanya pada tingkat wawasan tertentu sehingga pengembangan *critical thinking* merupakan upaya seumur hidup (Fahim & Ghamari, 2011).

Critical thinking adalah keterampilan berpikir umum yang berarti apa pun jalur atau profesi yang ditekuni, keterampilan tersebut akan selalu relevan dan selalu bermanfaat bagi kesuksesan seseorang. Dalam proses pembelajaran, *critical thinking* menjadi fokus penting karena melalui *critical thinking* inilah memungkinkan pengetahuan untuk berkembang, membahas berbagai isu-isu kompleks dengan mengarahkan keterampilan intelektual (McCormick et al., 2015) dan dapat memprediksi tindakan yang akan dilakukan (Butler et al., 2017).

Asesmen terhadap kemampuan *critical thinking* siswa perlu dilakukan dan menjadi bagian dari evaluasi yang dilakukan Guru. Asesmen sebagai bagian integral dari kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat memediasi interaksi antara Guru dan siswa di dalam kelas. Di dalam asesmen, termasuk observasi Guru dan analisis pekerjaan siswa (pekerjaan rumah, tes, esai, laporan, praktik), prosedur dan diskusi kelas tentang masalah). Semua ini berkaitan dengan pengambilan sampel apa yang mungkin dilakukan siswa atau mungkin tidak tahu. Asesmen mengharuskan Guru dan peserta didik menggunakan penilaian untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Asesmen juga digunakan dalam memilih, mengendalikan atau memotivasi siswa, dan untuk mencapai standar yang ditetapkan (Amrous & Nejmaoui, 2016).

Guru adalah orang yang bertanggung jawab langsung untuk menilai/mengases siswa. Asesmen yang dilakukan oleh Guru dapat membimbing siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran mereka. Umpan balik yang terkait dengan penilaian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatasi kelemahan belajarnya. Lebih jauh, penilaian memandu Guru untuk mengevaluasi kinerja mengajar yang mereka tawarkan kepada siswa. Saat menilai kinerja siswa, Guru perlu mempersiapkan instrumen yang tepat (Subheesh & Sethy, 2020). Instrumen penilaian merupakan alat penilaian yang digunakan Guru untuk mendokumentasikan seluruh aktivitas siswa sehingga bukti kompetensi siswa dapat terkumpul dengan baik. Penyiapan instrumen penilaian ini perlu dilakukan oleh Guru pada setiap jenjang pendidikan baik pada sekolah dasar maupun sekolah menengah (SMP dan SMA).

MTs Hasanah Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Pekanbaru dan terletak di jalan Cempedak Nomor 37, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Sekolah ini memiliki visi Terwujudnya Pendidikan yang Agamis Berwawasan IPTEK. Proses belajar mengajar dilaksanakan pada ruang-ruang kelas yang terdiri dari 11 rombongan belajar. Jumlah Guru di sekolah ini sebanyak 15 orang. Informasi awal yang diperoleh dari Guru proses pembelajaran dilaksanakan secara berdiskusi. Setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar siswa diberikan ulangan harian. Soal-soal yang digunakan untuk ulangan harian diperoleh dari buku dan bank soal. Pemberian soal ini untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Guru belum pernah secara khusus menyusun soal untuk mengukur *critical thinking* siswa. Guru menyadari kemampuan *critical thinking* perlu dimiliki oleh siswa agar siswa terbiasa dalam berpikir secara logis dan rasional dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Mempertimbangkan hal ini maka perlu dilakukan sosialisasi bagi Guru MTs Hasanah Pekanbaru tentang *critical thinking* sebagai salah satu komponen dalam asesmen di dalam proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di MTs Hasanah Pekanbaru dengan sasaran kegiatan adalah Guru. Fokus kegiatan berupa memberikan pemahaman kepada Guru tentang *critical thinking* sehingga Guru dapat memasukkan unsur *critical thinking* sebagai bagian dari asesmen yang dilakukan Guru kepada siswa. Proses pengembangan *critical thinking* telah menjadi hal yang penting dan salah satu tujuan pendidikan karena keterampilan ini diyakini dapat lebih mengembangkan kemampuan dan potensi tiap peserta didik. Demikian pula ketika individu mampu menggunakan *critical thinking* maka diharapkan ia berhasil bertindak berdasarkan peluang yang ada.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Rincian kegiatan pada tiap tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini diawali dengan observasi ke sekolah tempat pelaksanaan kegiatan yakni MTs Hasanah Pekanbaru. Pada tahap ini, juga bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan serta menentukan jadwal kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Selama tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan beberapa metode yaitu penyampaian informasi, diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Guru MTs Hasanah Pekanbaru terhadap *critical thinking*. Kemudian pada tahap berikutnya, Guru-Guru dapat memasukkan unsur *critical thinking* dalam proses asesmen terhadap siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Critical thinking berkaitan dengan kemampuan yang digunakan individu untuk mengidentifikasi pola dan membentuk hubungan antara sumber informasi untuk menyaring makna atau sebuah proses yang mungkin berulang dalam rangka mencoba memecahkan masalah. Pemahaman Guru akan *critical thinking* menjadi unsur penting agar Guru mampu

menyiapkan instrumen yang tepat ketika melakukan asesmen terhadap siswa. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dilakukan terhadap Guru di MTs Hasanah Pekanbaru.

Sosialisasi berlangsung pada hari Selasa/19 September 2023 jam 10.00 WIB yang berlokasi di Laboratorium IPA MTs Hasanah Pekanbaru. Jadwal pelaksanaan sosialisasi telah didiskusikan dengan pihak sekolah agar tidak mengganggu jam pelajaran di sekolah. Jumlah Guru di MTs Hasanah adalah 15 orang dan yang mengikuti kegiatan ini berjumlah sebanyak 10 orang. Kegiatan diawali dengan pengenalan narasumber oleh pembaca acara (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai. Pemaparan materi diawali dengan penjelasan mengenai asesmen. Asesmen merupakan proses mengumpulkan dan mendiskusikan informasi dari berbagai sumber dan kegiatan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang apa yang diketahui, dipahami, dan dapat dilakukan siswa dengan pengetahuannya sebagai hasil pengalaman pendidikannya. Asesmen sebagai bagian integral dari kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat memediasi interaksi antara Guru dan siswa di dalam kelas. Di dalam asesmen, termasuk observasi Guru dan analisis pekerjaan siswa (pekerjaan rumah, tes, esai, laporan, praktik), prosedur dan diskusi kelas tentang masalah (Amrous & Nejmaoui, 2016). Asesmen digunakan untuk memahami keadaan atau kondisi pembelajaran. Seorang pendidik menilai pembelajaran melalui observasi dan pengukuran dalam upaya untuk lebih memahami pembelajaran siswa dalam suatu mata kuliah. Hal ini mencakup pengumpulan bukti, baik yang dinilai maupun yang tidak dinilai, tentang kemajuan siswa dalam kursus tersebut (Gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Selain memaparkan materi mengenai asesmen, narasumber juga menjelaskan tentang *critical thinking*. Penyampaian materi mengenai *critical thinking* atau berpikir kritis dirasa perlu karena berpikir itu adalah manusiawi, semua orang berpikir, namun tidak semua orang berpikir baik dan tidak semua pendidik mengajarkan siswa berpikir baik. Pentingnya mengembangkan pemikiran kritis pada siswa telah dikemukakan sebagai hal yang paling penting keahlian penting yang dapat dikembangkan sistem pendidikan pada siswa (Thompson, 2011). Meskipun terdapat sedikit perbedaan pendapat mengenai nilai berpikir kritis (Alsaleh, 2020), banyak ahli mencatat bahwa memberdayakan *critical thinking* pada siswa diperlukan pada seluruh kurikulum yang beragam (Ennis, 2011). *Critical thinking* memerlukan dasar pengetahuan yang kuat tentang masalah atau topik penyelidikan dan melihatnya dari berbagai perspektif. Penyelesaian masalah pada tingkat permukaan memerlukan pengetahuan awal yang terbatas dan tidak serta merta memerlukan pemikiran kritis. Sebaliknya, menyelesaikan suatu masalah secara kritis memerlukan melihat struktur mendalamnya untuk memahaminya dari sudut pandang yang berbeda (O'Reilly et al., 2022).

Selama pemaparan materi mengenai *critical thinking*, Guru-Guru tampak mendengarkan dengan seksama. Guru yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari beragam Guru mata pelajaran. Beberapa orang Guru mengajar pada mata pelajaran IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan IPS. *Critical thinking* dapat diberdayakan pada mata pelajaran apa saja karena ini adalah kemampuan yang perlu dimiliki semua orang. Pengembangan *critical thinking* akan memberdayakan siswa untuk berpikiran adil dan menjadi anggota masyarakat yang demokratis. Pengajaran *critical thinking* harus dimulai dengan memotivasi siswa untuk aktif dan terus-menerus mempertimbangkan ciri-ciri khas suatu masalah berdasarkan informasi yang tersedia bagi mereka. *Critical thinking* dimulai dari keterlibatan siswa dengan suatu masalah.

Pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Salah seorang Guru menanyakan tentang hubungan *critical thinking* dan *High Order Thinking Skills* (HOTS). Apakah kedua hal ini sama atau malah berbeda. *critical thinking* dan HOTS memiliki interseksi atau persamaan pada komponen-komponen tertentu. Mengacu pada indikator *critical thinking* dan HOTS memperlihatkan terdapat kesamaan pada beberapa indikator yaitu pada indikator analisis dan evaluasi. Tindak lanjut dari kegiatan ini diharapkan kemampuan *critical thinking* dapat diterapkan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Guru sehingga dapat melatih siswa untuk terbiasa berpikir secara kritis dan logis. Selain itu, *critical thinking* juga merupakan awal terbentuknya kemampuan berpikir kreatif yang merupakan indikator teratas dari berpikir tingkat tinggi berdasarkan Taksonomi Bloom (Susilowati & Sumaji, 2021).

SIMPULAN

Sosialisasi mengenai *critical thinking* kepada Guru MTs Hasanah Pekanbaru berjalan dengan lancar. Guru dapat memahami bahwa *critical thinking* perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, asesmen yang diberikan kepada Guru juga perlu memasukkan komponen-komponen *critical thinking*. Pelaksanaan sosialisasi yang berlangsung pada tanggal 19 September 2023 juga diharapkan mampu memotivasi Guru dalam mengembangkan kompetensi terutama di bidang penilaian.



DAFTAR RUJUKAN

- Amrous, N., & Nejmaoui, N. (2016). A Developmental Approach to the Use of Critical Thinking Skills in Writing: The Case of Moroccan EFL University Students Nourddine. *Arab World English Journal*, 142–156.
- Butler, H. A., Pentoney, C., & Bong, M. P. (2017). Predicting Real-World Outcomes: Critical Thinking Ability is a Better Predictor of Life Decisions than Intelligence. *Thinking Skills and Creativity*, 25(July 2016), 38–46. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.06.005>
- Colln-Appling, C. Von, & Giuliano, D. (2017). A concept analysis of critical thinking : A guide for nurse educators. *Nurse Education Today*, 49, 106–109. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.11.007>
- Ennis, R. H. (2011). The Nature of Critical Thinking: Outlines of General Critical Thinking Dispositions and Abilities. *Inquiry: Critical Thinking across the Disciplines*, 26(2), 5–19. http://faculty.education.illinois.edurhennis/documents/TheNatureofCriticalThinking_51711_000.pdf
- Fahim, M., & Ghamari, M. R. (2011). Critical Thinking in Education: Globally Developed and Locally Applied. *Theory and Practice in Language Studies*, 1(11), 1632–1638. <https://doi.org/10.4304/tpls.1.11.1632-1638>
- McCormick, N. J., Clark, L. M., & Raines, J. M. (2015). Engaging Students in Critical Thinking and Problem Solving: A Brief Review of the Literature. *Journal of Studies in Education*, 5(4), 100–113. <https://doi.org/10.5296/jse.v5i4.8249>
- O'Reilly, C., Devitt, A., & Hayes, N. (2022). Critical thinking in the preschool classroom - A systematic literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 46(August). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101110>
- Papp, K. K., Huang, G. C., Clabo, L. M. L., Delva, D., Fischer, M., Konopasek, L., Schwartzstein, R. M., & Gusic, M. (2014). Milestones of Critical Thinking: A Developmental Model for Medicine and Nursing. *Academic Medicine*, 89(5), 715–720.
- Subheesh, N. P., & Sethy, S. S. (2020). Learning through assessment and feedback practices: A critical review of engineering education settings. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(3), 1–18. <https://doi.org/10.29333/ejmste/114157>
- Susilowati, Y., & Sumaji, S. (2021). Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>
- Thompson, C. (2011). Critical Thinking across the Curriculum: Process over Output. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(9), p4.